
E - LEADERSHIP : KONSEP DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN

Henderi ¹
Maimunah ²
Euis Siti Nur Aisyah ³

Acalapati5@gmail.com, zzahra_2020@yahoo.com

ABSTRAKSI

Berbagai vendor software dan hardware telah mengeluarkan beberapa produk yang mendukung penerapan teknologi informasi untuk kepentingan para manajer organisasi. Namun pemanfaatan produk tersebut oleh para manajer belum optimal. Hal ini disebabkan para manajer belum memahami konsep penerapan dan cara kerja teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi kepemimpinan yang disebut e-leadership. Sementara itu pemanfaatan teknologi informasi diberbagai organisasi dan perusahaan, dan penerapan konsep dan cara kerja e-leadership oleh para manajernya merupakan suatu keharusan. Organisasi yang dipimpin oleh manajer yang tidak berminat dan tidak menguasai penerapan konsep dan cara kerja e-leadership senantiasa akan sulit bertahan di era persaingan yang semakin kompetitif. Untuk itu diperlukan penjabaran tentang konsep dan penerapan cara kerja e-leadership dan pengaruhnya terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi manajer sebagai pemimpin, diantaranya dalam melakukan fungsi: perencanaan, pengelolaan, pendelegasian, motivasi, pengontrolan, dan evaluasi.

Kata kunci : manajer, e-Leadership

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi oleh organisasi atau perusahaan secara garis besar bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan proses bisnis dan meningkatkan kemampuan kompetitif. Melalui teknologi informasi proses bisnis perusahaan dapat dilaksanakan lebih mudah, cepat, efisien dan efektif. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat meningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan karena mutu pelayanan kepada pelanggan dapat dilaksanakan lebih secara cepat, *on line*, *real time*, dan tidak terbatas oleh waktu dan ruang. Karenanya melalui teknologi informasi pula seyogyanya

-
- 1. Dosen Jurusan Teknik Informatika, STMIK Raharja**
Jl. Jend Sudirman No.40 Modern Cikokol-Tangerang Telp 5529692
 - 2. Dosen Jurusan Manajemen Informatika, AMIK Raharja Informatika**
Jl. Jend Sudirman No.40 Modern Cikokol-Tangerang Telp 5529692
 - 3. Dosen Jurusan Komputerisasi Akuntansi, AMIK Raharja Informatika**
Jl. Jend Sudirman No.40 Modern Cikokol-Tangerang Telp 5529692

pelaksanaan tugas-tugas manajer sebagai pemimpin organisasi atau perusahaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif. Bahkan beberapa paket software telah dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh manajer. Melalui penerapan teknologi informasi yang tepat maka seorang manajer dapat menerapkan konsep dan cara kerja e-leadership. Namun demikian, tidak sedikit organisasi atau perusahaan saat ini yang masih dipimpin oleh manajer yang belum menyadari dan belum mampu memanfaatkan keunggulan konsep dan cara kerja teknologi informasi yang disebut dengan *e-leadership* untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas-tugas kepemimpinannya. Kepemimpinan itu tidak terbatas pada suatu pekerjaan atau posisi, tetapi menggambarkan kemampuan untuk membawa orang, sumber daya dan peralatan bersama-sama untuk memecahkan permasalahan dan mencapai hasil.

PEMBAHASAN

A. Tugas Manajer sebagai Pemimpin dan Permasalahannya

Manajer sebagai pemimpin mempunyai tugas untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Selain menjalankan fungsi dan tugas PODC (*planning, organizing, directing, controlling*) seorang manajer sebagai pemimpin juga berperan untuk: (a) *Visionary*: melihat kearah yang lebih luas dan menterjemahkannya ke oran lain, (b) *Convener*: membawa organisasi dan orang yang berbeda untuk bersama-sama memecahkan permasalahan, (c) *Team eader*: membentuk dan memadu tim mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, (d) *Manager*: memperoleh dan mengalokasikan sumber daya dengan tanggungjawab penuh, dan mengatur sumber daya yang ada di organisasi, (e) *Innovator*: menemukan terobosan atau jalan baru terhadap hal yang tidak diduga, dan (f) *Mentor*: membantu perkembangan kepemimpinan baru.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranan tersebut seorang manajer seringkali mengalami kendala. Penyebab utama timbulnya kendala tersebut yaitu: (a). dukungan data dan informasi untuk pembuatan perencanaan dan pengelolaan kurang memadai, (b). fungsi pengarahan dan pengendalian sebagian besar dilaksanakan secara konvensional, dan (c). dukungan teknologi informasi belum memadai. Salah satu solusi untuk memecahkan kendala yang dihadapi tersebut maka seorang manajer dituntut untuk memahami konsep dan cara kerja *e-leadership* sekaligus menerapkannya.

B. Konsep dan Penerapan Cara Kerja *e-Leadership*

i. Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi dan tugas pertama seorang manajer sebagai pemimpin. Perencanaan merupakan suatu arah tindakan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Karena itu, Edhy Sutana (2003: 43-44) mendefinisikan rencana sebagai penggabungan antara tujuan yang hendak dicapai dan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Membuat perencanaan yang baik dapat dilakukan dengan cara memahami dan menerapkan konsep dan cara kerja *e-leadership*. Konsep dan penerapan cara kerja *e-leadership* dalam kegiatan perencanaan adalah suatu konsep pembuatan dan penggunaan teknologi informasi yang dapat mendukung perumusan dan pembuatan perencanaan seorang manajer. Konsep cara kerja *e-leadership* pada kegiatan perencanaan diterapkan dengan menciptakan sebuah model sistem perencanaan yang dijalankan oleh komputer. Model perencanaan tersebut merupakan sub sistem *e-leadership* yang bertugas memberikan dukungan analitik dalam pengembangan struktur dan persamaan model, melakukan analisis hubungan, perkiraan dan perencanaan menggunakan data historis yang disimpan dalam suatu *database*. Beberapa model yang bisa digunakan untuk membuat perencanaan dalam konsep dan cara kerja *e-leadership* diantaranya (Rungkut: 2008): *time-series model*, *causal model*, dan *qualitative model*. Selain menggunakan model-model tersebut, penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* pada kegiatan perencanaan juga dapat dilakukan dengan cara menciptakan dan menerapkan sistem manipulasi model yang dijalankan komputer sesuai kebutuhan spesifik organisasi. Model ini selanjutnya bertugas membantu manajer dalam membuat perencanaan dengan menggunakan melakukan manipulasi data lainnya berdasarkan teknik peramalan data ekstrapolasi.

ii. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah tugas dan fungsi manajer sebagai seorang pemimpin. Kegiatan ini memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tingkat prestasi kinerja yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Melalui kegiatan pengorganisasian seorang manager dituntut untuk bisa mengatur setiap kegiatan dan pengalokasian semua sumber daya yang dibutuhkan sehingga tingkat prestasi kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai. Konsep dan cara kerja *e-leadership* dapat diterapkan pada kegiatan pengorganisasian dengan cara menciptakan atau menggunakan beberapa paket software yang telah digunakan. Untuk mengelola sumber daya

waktu tenaga, seorang manajer dapat menggunakan diagram *PERT*. Diagram *PERT* dapat membantu manajer dalam melakukan pengorganisasian sumber daya waktu dan tenaga untuk melakukan suatu kegiatan yang telah ditetapkan pada tahapan perencanaan. Diagram *PERT* telah memuat dan menerapkan konsep *e-leadership* karena sistem ini dapat melakukan analisis dan membuat beberapa formula pengelolaan sumber daya waktu dan tenaga untuk melakukan suatu kegiatan. Selain dengan menggunakan beberapa paket software yang sudah disiapkan oleh berbagai vendor, penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* pada kegiatan pengorganisasian juga bisa dilakukan oleh manajer dengan cara memadukan prinsip konektivitas dan cara kerja web. Perpaduan prinsip konektivitas dan cara kerja web dapat membantu manajer dalam melaksanakan pengorganisasian sumber daya manusia untuk setiap kegiatan. Penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* menggunakan perpaduan prinsip konektivitas dan cara kerja web dilakukan dengan cara membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, dan menetapkan *personal in charge* (PIC) untuk setiap kegiatan-kegiatan tersebut dan mengorganisasikannya dalam sebuah web. Berikut ini contoh penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* menggunakan prinsip konektivitas dan cara kerja web.



Gambar 1. Contoh tampilan penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* pada kegiatan pengorganisasian sebuah kegiatan

Tampak pada gambar 1 di atas bahwa pengorganisasian sumber daya manusia untuk melakukan persiapan kegiatan Rapat Kerja IV dilaksanakan melalui web. Pengorganisasian kegiatan dan sumber daya manusia dilakukan dengan cara membagi kegiatan Rapat Kerja IV menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan menetapkan *personal in charge* untuk setiap bagian kegiatan tersebut. Penerapan sifat konektivitas dan cara kerja web untuk suatu kegiatan merupakan contoh nyata penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* untuk kegiatan pengorganisasian. Melalui penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* dalam kegiatan pengorganisasian, maka pengelolaan yang dilakukan oleh seorang manager dapat dilaksanakan dengan lebih optimal.

iii. Pengarahan dan Pendelegasian

Untuk dapat mencapai target prestasi kinerja yang sudah direncanakan dan ditetapkan, seorang manager sebagai pemimpin harus bisa memberikan pengarahan dan melakukan pendelegasian kepada bawahannya dengan baik. Dengan menerapkan konsep dan cara kerja *e-leadership*, maka seorang manager dapat memberikan pengarahan dan pendelegasian tugas kepada bawahan dengan menggunakan berbagai media teknologi informasi misalnya *e-mail*, *yahoo messenger* dan software lainnya yang sudah banyak dikeluarkan oleh berbagai vendor dan beredar di pasaran. Dengan demikian, penerapan konsep dan prinsip kerja *e-leadership* memungkinkan seorang manager dapat melakukan dan melaksanakan fungsi pengarahan dan pendelegasian dengan lebih efektif, efisien, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan penerapan *e-leadership* dalam kegiatan pengarahan dan pendelegasian dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan dinamis untuk mendukung produktifitas dari karyawan. Lingkungan seperti ini bisa tercipta melalui penerapan *e-leadership* pada kegiatan pengarahan dan pendelegasian karena *e-leadership* menciptakan lebih banyak ruang keterbukaan dan frekwensi komunikasi antara bawahan dan manager karena bawahan akan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya secara tidak langsung dengan pimpinannya melalui media teknologi informasi. Berikut contoh penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* dari aspek kegiatan pengarahan oleh seorang Direktur organisasi kepada jajarannya.

Kepada Yth. Para Asisten Direktur

Memasuki tahun 2008 kita harus tingkatkan lagi mutu pelaksanaan tugas oleh masing-masing Divisi, bersama ini saya sampaikan tujuh item penting sebagai referensi, harap saudara perhatikan sbb.:

1. Pedoman rencana kerja masing-masing Divisi Revisi 2008
2. Pelaksanaan dengan pola 3 T dan PDCA
3. Sosialisasi yang cukup dengan uji sampling terakhir sebelum dilaksanakan.
4. Bobot pekerjaan harus mengacu pada standar mutu
5. Pelaporan hasil akhir disertai dokumentasi dalam bulan berjalan.
6. Keterbukaan / Tim work antar pelaksana disesuaikan dengan kebutuhan
7. Kerjakan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab

Jemikian sebagian catatan penting yang harus diisi oleh setiap pelaksana tugas.

Terima Kasih
Direktur

"Prinsip Kerjaku" 3T (Terencana, Terukur & Terealisasi);

Gambar 2. Contoh tampilan penerapan konsep dan cara kerja e-leadership pada Pengarahan

SUR KAJI KEBERHASILAN PELAKSANAAN

KEBERHASILAN PELAKSANAAN TUGAS UNTUK MENCAPAI TARGET YANG TELAH DITETAPKAN MANAJEMEN ADA BEBERAPA STRATEGI YANG TIDAK AKAN DILEWA-KAN OLEH SETIAP PEMANAJEMEN DALAM TUGAS AGAR TERPILIH SASARAN, TERPILAI TARGET & TERPILAI KEMAMPUAN ANTARA LAIN :

1. Pelajari dengan cermat manfaat dan tujuan setiap gagasan setiap akan memulai menjalankan tugas dan target (3 T)
2. Sosialisasikan sampai ke akar-nya, mulai melalui dan tujuan setiap gagasan yang telah dikaji secara Akademis dan telah mendapat Persetujuan Pimpinan.
3. Adakan uji coba melalui coba pelaksanaan gagasan tersebut dengan menggunakan anggota operasional Pejabat atau Divisi, Dosen Mahasiswa, perwakilan organisasi Mahasiswa dan perwakilan mahasiswa jurusan yang ditunjuk Kepala Jurusan.
4. Perhatikan hasil uji coba tersebut. Gagasan tersebut jelas siap dilaksanakan atau bermanfaat, nyata dan diadopsi oleh SK Pimpinan.
5. Laporkan kembali satu bulan setelah kepada Pimpinan pelaksanaan pelaksanaan tugas menjalankan gagasan tersebut..
6. Pantau dan adakan action bila diperlukan perlu.
7. Berikan penghargaan kepada siapapun yang melampirkan dan adopsi kepada Pimpinan untuk diberikan reward kepada yang berhasil maksimal.

JEMUKAN KONSEP PELAKSANAAN TUGAS DENGAN POLA SEDERHANA UNTUK MENCAPAI TARGET DAN KINERJA SELALU PRINSIP PELAKSANAAN TUGAS 3T + 3T (Terencana, Terukur dan Terealisasi + Tepat Sasaran, Tepat Target dan Tepat Momen)

Terima kasih semoga bermanfaat

Gambar 3. Contoh tampilan penerapan konsep dan cara kerja e-leadership pada pendelegasian tugas

iv. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan yang memungkinkan kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (rencana) yang telah ditetapkan sebelumnya. Masing-masing manajer sebagai organisatoris memerlukan pengendalian untuk menilai prestasi yang dihasilkan. Melalui pengendalian seorang manajer sebagai pemimpin dapat menggambarkan suatu perbandingan antara kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan. Konsep dan cara kerja *e-leadership* dapat diterapkan dalam kegiatan pengendalian dengan cara membangun sistem informasi yang dapat menyusun suatu laporan pengendalian yaitu laporan yang terdiri dari kegiatan-kegiatan lampau yang telah dikerjakan dan tingkat kinerja yang telah dicapai. Laporan yang dihasilkan oleh sistem pengendalian ini merupakan bentuk penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership*. Laporan ini selanjutnya digunakan oleh manajer sebagai dasar tindakan dimasa mendatang. Selain dapat memberikan dukungan untuk melakukan analisis prestasi kerja yang dicapai dengan standar prestasi kinerja yang direncanakan, konsep dan penerapan cara kerja *e-leadership* untuk kegiatan pengendalian juga dapat dilakukan dengan membangun sistem informasi yang bisa melakukan analisis lain yang membantu dalam hal pemahaman perbedaan, dan arah tindakan yang akan memperbaiki prestasi kinerja pada masa mendatang. Contoh penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* dalam aspek pengendalian telah dikembangkan oleh Untung Rahardja dkk (2006) dengan cara membangun *Dashboard Technology*. *Dashboard Technology* tersebut mampu memberikan laporan pengendalian kepada user dan manajer secara periodik. Berikut ini adalah contoh laporan tampilan sistem pengendalian sebagai salah satu penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* pada sebuah departemen pemasaran sebuah perguruan tinggi.

Individual Key Performance Indicator (Direct Activities)				
Penjual				
Activities	% Target	Qty Target	Qty Saat Ini	
JKK	25%	175	34	
Beasiswa	5%	35	2	
Yasa				
Activities	% Target	Qty Target	Qty Saat Ini	
PGS	7%	52	6	
Perekrutan Alumni Internal	3%	22	3	
Desain				
Activities	% Target	Qty Target	Qty Saat Ini	
MPZ	0%	2	0	
LGS	2%	12	2	
Perekrutan Alumni Eksternal	2%	12	4	
Kelas Executive	5%	25	0	
Salah				
Activities	% Target	Qty Target	Qty Saat Ini	
Besecamp	7%	46	2	
Stand	2%	14	0	
Terobosan DINDI	2%	12	0	
Seminar Break	1%	4	0	
IT&A				
Activities	% Target	Qty Target	Qty Saat Ini	
USM Hasil	2%	12	0	
SGS	17%	116	17	
Other				
Activities	% Target	Qty Target	Qty Saat Ini	
Aybu Visual	16%	109	33	
Ery Out	2%	12	0	
Pameran	5%	32	1	

Gambar 4. Contoh laporan pengendalian yang dihasilkan oleh sebuah sistem yang menerapkan konsep dan cara kerja *e-leadership*

Tampak pada gambar 4 di atas sistem telah menerapkan konsep dan cara kerja e-leadership dengan cara memberikan laporan pengendalian yang berisi realisasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan prestasi kinerja yang dicapai. Laporan pengendalian ini selanjutnya dapat digunakan manajer sebagai landasan untuk kegiatan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai target kinerja yang sudah ditetapkan pada tahap perencanaan.

KESIMPULAN

Dengan memahami dan menerapkan konsep dan cara kerja *e-leadership* maka seorang manajer dapat melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dan fungsi manajemen secara maksimal. Penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* oleh para manajer organisasi dan perusahaan juga akan berdampak positif terhadap peningkatkan efektivitas kepemimpinan dan peningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Edy Suthanta (2003). Sistem Informasi Manajemen, Yogyakarta : Graha Ilmu.
2. Untung Rahardja, Henderi, dan Maimunah (2006). Dashboard Technology: Sistem Evaluasi Kinerja Mandiri Cybercorp. *Jurnal Cyber Raharja* ISSN 1412-1344. http://members.bumn-ri.com/rungkut/news.html?news_id=10448, 20 Januari 2008